

Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi)

Lucia Ari Diyani¹, Ratna Dewi Kusumawati², Iren Meita³

^{1,2,3}Universitas Bina Insani

Email: luciadiyani@gmail.com¹; ratnadewi1991@gmail.com²;
irenmeitai@gmail.com³;

*Corresponding author: Lucia Ari Diyani (luciadiyani@gmail.com)

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM secara umum adalah tidak tersedianya laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mendapatkan pembiayaan dari bank dan juga institusi keuangan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan PkM ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM untuk peminjaman dana ke bank. Pelatihan dilakukan kepada pelaku UMKM binaan Pemerintah Kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pemaparan mater di dalam kelas oleh dosen sebagai narasumber dan dibantu oleh asisten dosen serta mahasiswa sebagai pendamping peserta. Total partisipan sebanyak 40 dan terbagi menjadi dua kelas. Kegiatan PkM dilakukan dari 4 Oktober 2019 hingga 12 Desember 2019. Hasil dari kegiatan ini memuaskan seperti yang terlihat dari hasil kuisioner kepuasan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan

Kata Kunci: Laporan keuangan; SAK-EMKM; UMKM

Improvement of Preparing Financial Statements Ability According to SAK-EMKM (Training for SME under Pemkot Bekasi)

ABSTRACT

The problem faced by SMEs in general is they do not have financial reports that is accepted as a basis to provide loan funds by banks or other financial institutions. For this reason, the PkM activities are carried out with the aim of increasing knowledge in preparing financial statements in accordance with SAK-EMKM for lending funds to banks. Training is given to SMEs that are under Pemerintah Kota Bekasi. The method that used in this training is carried out in a class where each class is guided by a lecturer as a guest speaker and assisted by an assistant lecturer and a student as a participant companion. The total number of participants was 40 and divided into 2 classes. The PkM activity was conducted from October 4th, 2019 to December 12th, 2019. The PkM result is satisfying as seen from the results of the satisfaction questionnaire which stated that this training activity was able to increase their capabilities and their skills related to the preparation of financial statements.

Keywords: Financial reporting; SAK-EMKM; UMKM

PENDAHULUAN

Pada kegiatan perekonomian saat ini, UMKM atau yang kita kenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mempunyai andil dan peran dalam perputaran perekonomian daerah. Sesuai dengan Peraturan Walikota Bekasi No. 21 tahun 2017 tentang Pengembangan Dunia Usaha di Kota Bekasi, maka Pemkot Bekasi melakukan pembinaan terhadap 3000 UMKM. UMKM binaan Pemkot Bekasi terdiri dari beberapa cluster yaitu fashion, makanan, handy craft, aksesoris, pengrajin batik, tanaman hias, ikan hias, boneka, model, dan furniture.

Penelitian terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan topik laporan keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Firmansyah pada tahun 2019 yang melakukan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan menggunakan android terhadap pelaku UMKM (Firmansyah et al., 2019). Serupa dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Firmansyah dkk. tahun 2019, Mahmudah dkk. tahun 2019 juga melakukan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM dalam hal akuntansi dan manajemen usaha (Mahmudah et al., 2019). Terdapat pula pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rachmanti dkk. tahun 2019 yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai standar akuntansi yang semestinya digunakan dalam pelaporan keuangan UMKM (Rachmanti et al., 2019).

Wijiyanto dkk. pada tahun 2019 melakukan kegiatan pelatihan kepada para UMKM untuk bidang akuntansi (Wijiyanto et al., 2019). Sedangkan Widhiastuti dkk. tahun 2019 memberikan pelatihan akuntansi kepada para pelaku UMKM di Jawa Tengah (Widhiastuti et al., 2019).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu para pelaku UMKM yang belum terlalu memahami mengenai penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada standar yang berlaku. Standar yang berlaku untuk pelaporan keuangan pelaku UMKM adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Menurut IAI, Laporan yang semestinya dibuat oleh pelaku UMKM dan tertuang dalam SAK EMKM yaitu Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, dan Catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018).

Para pelaku UMKM memiliki kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu dari beberapa kesulitan yang dialami adalah para pelaku UMKM sebagian besar mengalami kesulitan permodalan yang berupa pinjaman dana dari bank (Badria & Diana, 2018). Hal ini disampaikan oleh Pengamat Ekonomi Digital Yudi Candra dan disampaikan pula oleh Ketua Dinas Koperasi dan UMKM, Herawan pada pertemuan ke-2 antara Universitas Bina Insani dan Pemkot Bekasi pada hari Rabu 16 Oktober 2019. Atas dasar ini, maka

dilakukan pelatihan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pelaksanaannya dimulai pada tanggal 4 Oktober 2019 sampai dengan 12 Desember 2019. Kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. UMKM binaan Pemerintah Kota Bekasi terdiri dari beberapa klaster yaitu fashion, makanan dan minuman, handy craft, aksesoris, pengrajin batik, tanaman hias, ikan hias, boneka, model, dan furniture.

UMKM merupakan salah satu sektor perekonomian yang mempunyai kekuatan besar. Jumlah UMKM mencapai angka 62 juta unit pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 mencapai angka 64 juta (Kementerian Koperasi dan UKM, 2018). Saat ini, sektor UMKM menyumbang sebanyak 60% pada PDB (Syarizka, 2019). Selain itu, UMKM juga membuka peluang pekerjaan kepada masyarakat dalam jumlah yang besar (Fauzia, 2018). Kemampuan UMKM dalam berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia ini membuat pemerintah dan berbagai pihak berupaya untuk mendorong pengembangan UMKM, salah satunya adalah Pemerintah Kota Bekasi. Berdasarkan wilayah geografisnya, Kota Bekasi adalah kota yang dikelilingi oleh kawasan industri besardan padat penduduk. Pada saat ini, penduduk yang tercatat dalam wilayah Kota Bekasi berjumlah 2,98 juta jiwa (Mantalean, 2019). Tingginya angka tersebut menjadikan Kota Bekasi menduduki peringkat empat di Jawa Barat yang memiliki penduduk yang cukup banyak. Sementara itu, angka kepadatan penduduk tiap kilometer

di Kota Bekasi mencapai 13.986 jiwa (Mantalean, 2019). Jumlah jiwa yang cukup besar di Bekasi menunjukkan juga besarnya pasar yang bias menjadi sasaran para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya.

Kota Bekasi mempunyai visi dan misi. Salah satunya yaitu misi yang ke-tiga yaitu: Meningkatkan perekonomian berbasis potensi jasa kreatif dan perdagangan yang berdaya saing, tentu tidak dapat dilepaskan dari keberadaan UMKM. Pemerintah Kota Bekasi mengeluarkan Peraturan Walikota Bekasi Nomor 21 Tahun 2017 yang memuat peraturan mengenai pengembangan dunia usaha di kota Bekasi (Peraturan Walikota Bekasi, 2017). Peraturan tersebut mencakup pengaturan upaya pengembangan dunia usaha oleh Pemerintah Daerah agar sesuai dengan arah pengembangan yang sudah ditetapkan. Salah satu arah pengembangan usaha yaitu percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

Sebenarnya permasalahan permodalan pelaku UMKM dapat diatasi, salah satunya dengan pemberian bantuan kredit dan pembiayaan yang bisa didapatkan salah satunya melalui Bank Umum. Bank Indonesia menetapkan kewajiban minimal kuota pemberian kredit dan pembiayaan UMKM tiap-tiap Bank Umum. Selain itu, Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 menyatakan jika rasio kredit UMKM dibandingkan dengan total kredit ataupun pembiayaan minimum adalah 20% (Peraturan Bank Indonesia, 2015). Para pelaku UMKM bisa mendapatkan kredit

atau pembiayaan tersebut dengan cara mengajukan pembiayaan maupun permohonan kredit.

Pengajuan pembiayaan maupun kredit kepada Bank Umum membutuhkan beberapa dokumen. Merujuk pada Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017, masing-masing Bank berkewajiban untuk menetapkan dokumen yang semestinya dikumpulkan oleh para calon kreditur sesuai dengan jenis pembiayaan yang diberikan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Salah satu contoh dokumen yang diperlukan adalah laporan keuangan. Dokumen-dokumen persyaratan pengajuan kredit atau pembiayaan digunakan oleh pihak Bank untuk menganalisis kemampuan pengembalian dana yang nantinya akan diberikan oleh bank dan juga penentuan berapa besarnya pembiayaan yang bisa diberikan.

Adanya peraturan yang mengatur alokasi kredit atau pembiayaan khusus kepada UMKM seperti mata pisau yang mempunyai dua sisi. Sisi yang menguntungkan adalah UMKM bisa mendapatkan bantuan kredit atau pembiayaan. Namun disisi lain, UMKM tidak semuanya memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan dengan benar sebagai salah satu persyaratan mendapatkan pinjaman kredit dari Bank. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar para pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan (Sholikin & Setiawan, 2018).

Hingga saat ini, akses para pelaku

UMKM kepada sumber penyedia permodalan masih rendah (Purwanti, 2017). Dikutip dari pernyataan Perum Jamkrindo, banyak Bank yang menolak pengajuan kredit oleh pihak UMKM (Supriyatna, 2019). Hal tersebut disebabkan karena pelaku UMKM yang mengajukan permohonan pembiayaan belum memiliki laporan keuangan yang dapat dilampirkan dalam pengajuan kredit atau pembiayaan. Kendala yang banyak terjadi adalah para pelaku UMKM kurang memahami proses pencatatan akuntansi (Agustina et al., 2019). Para pelaku UMKM membuat pencatatan keuangan hanya menggunakan mutasi kas yang tidak mencerminkan posisi keuangan mereka (Tatik, 2018). Padahal, Laporan Keuangan digunakan sebagai dokumen pengajuan persyaratan kredit. Permasalahan riil yang dihadapi para pelaku UMKM diantaranya adalah: kurangnya pengetahuan mengenai persyaratan pengajuan kredit atau pembiayaan ke Bank, minimnya pemahaman mengenai laporan keuangan, kurangnya kemampuan untuk membuat laporan keuangan dan tidak banyak tersedia pelatihan terkait permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PkM dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Kegiatan perencanaan dimulai tanggal 4 Oktober 2019. Pada tahapan perencanaan, dilakukan diskusi dengan pihak Pemkot Bekasi untuk mendapatkan informasi kebutuhan pelatihan pelaku UMKM

dan juga informasi lainnya seperti jumlah peserta dan lainnya. UMKM binaan Pemkot Bekasi terdiri dari beberapa klaster yaitu fashion, makanan dan minuman, handy craft, aksesoris, pengrajin batik, tanaman hias, ikan hias, boneka, model, dan furniture. Berdasarkan beberapa pertimbangan dari para ketua klaster, diputuskan bahwa jumlah peserta yang dapat ikut serta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 40 orang, sebagian besar berasal dari klaster makanan dan minuman.

Pelatihan diselenggarakan di Universitas Bina Insani pada tanggal 11 Desember 2019. Metode pelaksanaan pelatihan dilakukan di dalam kelas dengan jumlah peserta 20 orang per kelas dan tiap kelas mempunyai narasumber seorang dosen dari Program Studi Akuntansi. Tiap kelas, peserta akan didampingi oleh asisten dosen dan dua mahasiswa yang bertugas mendampingi dan membantu peserta yang memiliki kesulitan. Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan mengenai persyaratan pengajuan kredit atau pembiayaan ke Bank dengan mendatangi salah satu pihak bank pemerintah
2. Pelatihan menyusun tabular analysis untuk membantu memahami alur setiap transaksi (mengadaptasi dari contoh soal dalam buku Financial Accounting (Weygandt et al., 2015)
3. Pelatihan menyusun Laporan posisi keuangan pada akhir

periode;

4. Pelatihan menyusun Laporan laba rugi selama periode;
5. Pencatatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.
6. Latihan soal

Sebelum akhir sesi pelatihan di kegiatan, dibagikan angket kepuasan dan angket keberlanjutan materi yang diisi oleh masing-masing peserta pelatihan. Angket ini menjadi dasar kendali dan hasil dari kegiatan PkM yang dilaksanakan. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pelatihan juga dilakukan dengan melihat hasil angket yang telah diisi oleh para peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Kepuasan

Pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk peminjaman dana ke bank untuk pelaku UKM terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan ini diawali dengan persiapan panitia. Gambar 1 menunjukkan persiapan pada saat hari pelaksanaan kegiatan. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan registrasi para peserta. Pada Gambar 2 terlihat peserta melakukan registrasi sebelum kegiatan dimulai. Pada saat pemaparan materi, para peserta aktif berpartisipasi dan juga mengungkapkan situasi yang dihadapi oleh mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 dimana para peserta mengikuti pemaparan materi dengan baik, serta pada Gambar 4 dan Gambar 5 dimana peserta antusias mengerjakan latihan soal dengan didampingi narasumber, asisten

dosen, dan juga mahasiswa. Para peserta selama ini hanya mencatat kas keluar dan kas masuk, tanpa menyusun laporan keuangan karena tidak memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan.



Gambar 1. Persiapan Pelatihan



Gambar 2. Registrasi Peserta



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Peserta Mengerjakan Latihan Soal



Gambar 5. Antusiasme Peserta Mengerjakan Latihan Soal

Materi yang digunakan dalam pelatihan ini disampaikan dengan bahasa sesederhana mungkin agar mudah untuk dimengerti oleh para peserta, karena para peserta tidak memiliki latar belakang pengetahuan akuntansi. Setelah pemaparan materi, para peserta diminta mengerjakan soal latihan, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Hasil dari latihan soal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah benar dalam membuat tabular analysis dan juga pembuatan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Selain itu, berdasarkan hasil angket kepuasan, pelatihan yang dilaksanakan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM karena materi yang diberikan sesuai dengan harapan, dan disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti.

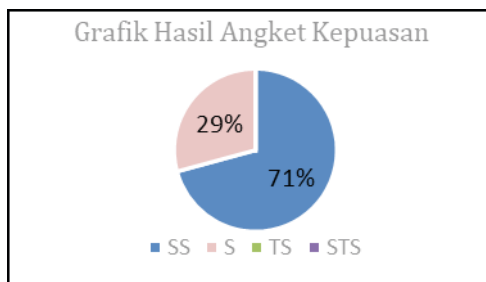
Hasil dari pengamatan pada saat kegiatan PkM berlangsung yaitu:

1. Para Peserta antusias mendengarkan penjelasan mengenai prosedur peminjaman dana ke bank yang salah satu persyaratannya adalah menyetorkan laporan keuangan.
2. Para Peserta antusias dalam mendengarkan penjelasan mengenai tujuan membuat laporan keuangan, dan langkah-langkah pembuatan laporan keuangan.
3. Para Peserta berpartisipasi aktif pada saat diberikan waktu untuk bertanya.
4. Para Peserta secara keseluruhan memahami cara pembuatan laporan keuangan, yang dilihat melalui hasil jawaban soal latihan

yang diberikan sesuai dengan materi.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya diukur dengan menggunakan angket kepuasan. Angket berisikan 13 item pernyataan yang terbagi dalam tiga kategori yaitu manfaat bagi peserta, penyajian materi, dan pembicara. Skala yang digunakan dalam angket kepuasan adalah empat, yaitu SS untuk pilihan Sangat Setuju, S untuk Setuju, TS untuk Tidak Setuju, dan STS untuk Sangat Tidak Setuju.

Angket dibagikan kepada seluruh peserta dan hasil dari angket kepuasan secara umum menyatakan bahwa kegiatan PkM yang dilakukan bermanfaat, penyajian materi dilakukan dengan baik, dan pembicara yang dihadirkan juga baik. Rata-rata jawaban isian angket untuk seluruh item terlihat pada Gambar 6. Grafik yang ada pada Gambar 6 menunjukkan nilai rata-rata 71% peserta mengisi sangat setuju dan setuju sebesar 29% terhadap pelatihan yang diberikan. Hasil angket tidak menunjukkan isian tidak setuju dan juga sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para peserta merasa sangat puas dengan pelatihan yang diberikan.



Gambar 6. Grafik Hasil Angket Kepuasan

Rata-rata nilai pada masing-masing kategori angket dapat dilihat di Tabel 1. Hasil yang tertera pada Tabel 1 menunjukkan rata-rata hasil angket pada kategori manfaat bagi peserta adalah 73% sangat setuju dan 27% setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta merasa pelatihan yang diberikan bermanfaat. Kategori penyajian materi menunjukkan rata-rata nilai 66% sangat setuju dan 34% setuju. Dapat dikatakan bahwa peserta merasa bahwa penyajian materi yang diberikan sangat baik. Kategori pembicara menunjukkan nilai 73% sangat setuju dan 27% setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembicara yang dihadirkan dalam mengisi pelatihan sangat baik dan mudah untuk diterima oleh para peserta.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Angket per Kategori

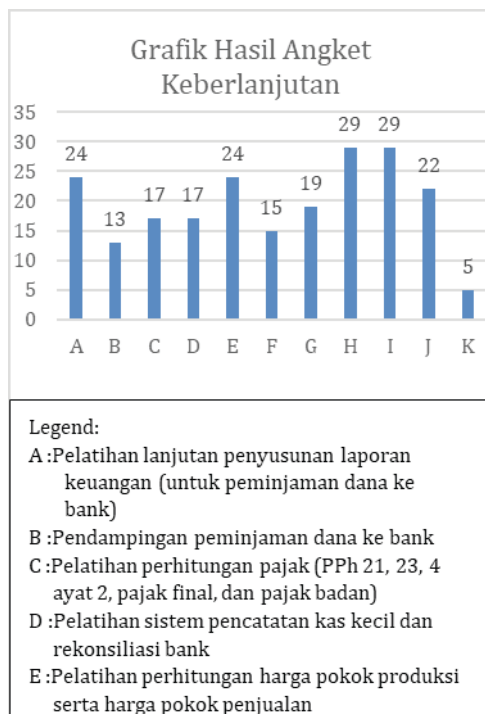
Kategori	SS	S	TS	STS
Manfaat bagi peserta	73%	27%	0%	0%
Penyajian materi	66%	34%	0%	0%
Pembicara	73%	27%	0%	0%

Adapun kendala yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan adalah waktu yang kurang panjang dan juga materi lain yang diminta dijelaskan oleh peserta. Hal tersebut dapat ditingkatkan pada pelatihan selanjutnya yang memungkinkan pelatihan dilakukan dalam waktu yang lebih panjang maupun dalam beberapa pertemuan, agar para peserta dapat lebih memahami materi yang lebih mendalam. Materi lain yang diminta

oleh para peserta sudah ditampung dengan angket keberlanjutan.

Hasil Angket Keberlanjutan

Rencana tahapan pelaksanaan PkM selanjutnya didasarkan pada hasil angket keberlanjutan yang didistribusikan kepada para peserta di akhir pelatihan. Tujuan dari didistribusikannya angket ini adalah untuk mendapatkan informasi dari para peserta materi apa saja yang memang benar-benar mereka butuhkan, sehingga pelatihan selanjutnya juga bermanfaat bagi para peserta. Angket keberlanjutan terdiri dari satu pertanyaan mengenai ketertarikan pelatihan selanjutnya yang dibutuhkan oleh para peserta, disertai dengan 11 pilihan materi yang dapat dipilih lebih dari satu. Angket keberlanjutan diisi dan dikembalikan oleh 40 peserta pelatihan. Hasil dari angket keberlanjutan tertuang pada Gambar 7.



- F :Pelatihan pengisian e-SPT
- G :Pelatihan perhitungan pemesanan persediaan secara ekonomis
- H :Pelatihan perhitungan dan pencatatan persediaan
- I :Pelatihan perhitungan dan pencatatan penyusutan aset
- J :Pelatihan penyusunan anggaran
- K :Pelatihan Lainnya

Gambar 7. Grafik Hasil Angket Keberlanjutan

Berdasarkan hasil angket keberlanjutan pada Gambar 7, materi pelatihan lanjutan penyusunan laporan keuangan (untuk peminjaman dana ke bank) serta pelatihan perhitungan harga pokok produksi serta harga pokok penjualan diminati oleh 24 peserta. Sebanyak 13 peserta menginginkan materi pendampingan peminjaman dana ke bank dan 5 peserta menginginkan pelatihan lainnya seperti bisnis model canvas dan marketing. Sebanyak 17 peserta menginginkan materi pelatihan perhitungan pajak dan sistem pencatatan kas kecil dan rekonsiliasi bank. Sejumlah 15 peserta menginginkan materi pelatihan pengisian e-SPT. Sejumlah 19 peserta menginginkan pelatihan perhitungan pemesanan persediaan secara ekonomis. Sebanyak 29 peserta memilih pelatihan perhitungan dan pencatatan persediaan dan pelatihan perhitungan dan pencatatan penyusutan aset. Sebanyak 22 peserta menginginkan pelatihan mengenai penyusunan anggaran. Materi pelatihan yang paling banyak diminati dan tentunya dibutuhkan oleh para peserta adalah pelatihan perhitungan dan pencatatan persediaan serta pelatihan perhitungan dan pencatatan penyusutan aset.

SIMPULAN

Setelah selesai mengikuti pelatihan, peserta memiliki pengetahuan mengenai prosedur dan persyaratan untuk keperluan meminjam dana ke Bank serta mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan EMKM, sehingga dikemudian hari, laporan yang telah dibuat tersebut dapat digunakan untuk pengajuan persyaratan kredit atau pembiayaan ke Bank.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

1. Kegiatan terselenggara dengan baik dan lancar. Selain itu, materi juga disampaikan oleh narasumber dengan bahasa yang baik sehingga para peserta pelatihan mudah untuk memahami materi yang diberikan.
2. Dengan adanya pembelajaran tentang penyusunan laporan keuangan pada UMKM kota Bekasi tersebut, maka pemilik UMKM dapat membuat laporan keuangan yang dibutuhkan usahanya dalam pengajuan kredit ke bank. Sehingga pendapatan dan pengeluaran, posisi asset dan hutang, posisi laba atau rugi UMKM masing-masing kelompok usaha dapat diketahui dengan benar.
3. Dengan adanya laporan keuangan pada UMKM kota Bekasi berbagai klaster, maka keluar masuknya dana bisa diketahui dengan jelas, terutama dana yang dimiliki yang

dikhususkan untuk usaha, dan dana yang diperuntukkan untuk keperluan sehari-hari.

Berdasarkan angket keberlanjutan, maka model kegiatan pelatihan seperti ini dibutuhkan oleh UMKM, sehingga harus terus dilakukan secara rutin, misalnya tiap semester. Berdasarkan angket keberlanjutan, maka model kegiatan pelatihan seperti ini dibutuhkan oleh UMKM, sehingga harus terus dilakukan secara rutin, misalnya tiap semester. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya terkait pelaksanaan pelatihan, adalah memisahkan UMKM per kluster sehingga lebih memudahkan baginasumber ataupun pelaku UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan. Selanjutnya, perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan dan dievaluasi untuk mengetahui perbedaan pemahaman setelah dilakukan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *INTERVENSI KOMUNITAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–13.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). *Jurnal*

- Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(1), 55–66.
- Fauzia, M. (2018). *Sri Mulyani: UMKM Serap 96 Persen Tenaga Kerja*. Kompas.Com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/31/204100326/sri-mulyani--umkm-serap-96-persen-tenaga-kerja>
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018*. [http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580223129_PERKEMBANGAN_DATA_USAHA_MIKRO,KECIL,MENENGAH\(UMKM\)DAN_USAHA_BESAR\(UB\)TAHUN2017-2018.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580223129_PERKEMBANGAN_DATA_USAHA_MIKRO,KECIL,MENENGAH(UMKM)DAN_USAHA_BESAR(UB)TAHUN2017-2018.pdf)
- Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2017 Tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank Bagi Bank Umum, (2017). https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Kewajiban-Penyusunan-dan-Pelaksanaan-Kebijakan-Perkreditan-atau-Pembiayaan-Bank-bagi-Bank-Umum/SAL_Lampiran_POJK_42-PPKPB.pdf
- Mahmudah, N., Yasmin, A., Harjanti, R. S., Krisdiyawati, & Sulistiyowati, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Manajemen Usaha dengan Menggunakan Aplikasi Android (Akuntansi UMKM) pada Paguyuban Ibu-Ibu Pedagang Kelontong Kelurahan Margadana. *Jurnal Abdimas PHB*, 12(2), 56–63.
- Mantalean, V. (2019). *Laju Pertumbuhan Penduduk Bekasi Menurun dalam 5 Tahun Belakangan*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/09/20/16595011/laju-pertumbuhan-penduduk-bekasi-menurun-dalam-5-tahun-belakangan>
- Peraturan Bank Indonesia No.17/12/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (2015). https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/pbi_171215.aspx
- Peraturan Walikota Bekasi Nomor 21 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dunia Usaha Di Kota Bekasi, (2017). <https://jdih.bekasikota.go.id/jdih/web/uploads/perwal21TAHUN2017.pdf>
- Purwanti, E. (2017). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga. *Among Makarti*, 11(20), 55–72.
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Balance*, 16(1), 31–52.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

- (Studi UMKM di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35–50.
- Supriyatna, I. (2019). *Terungkap! Ini Alasan Banyak Bank Malas Salurkan Pinjaman ke UMKM*. Suara.Com. <https://www.suara.com/bisnis/2019/07/05/101559/terungkap-ini-alasan-banyak-bank-malas-salurkan-pinjaman-ke-umkm>
- Syarizka, D. (2019). *Kontribusi UMKM terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5%*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190109/12/876943/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2019-diproyeksi-tumbuh-5>
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, 14(2), 1–14.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting 3rd IFRS Edition*. John Wiley and Sons, Inc.
- Widhiastuti, R., Kardiyem, & Farliana, N. (2019). Model Akuntansi Sederhana bagi UMKM Makanan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 165–171.
- Wijiyanto, Ulfah, I. F., & Mustoffa, A. F. (2019). Pelatihan Akuntansi pada UMKM Produk Unggulan Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dikemas*, 3(1), 1–6.